

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menetapkan wabah virus COVID-19 sebagai pandemi global sejak 11 Maret 2020. Pemerintah Indonesia menerapkan pembatasan sebagai respon penyebaran cepat pandemi COVID-19 melalui kebijakan social distancing yang mewajibkan masyarakat untuk menjaga social distance dan menghindari keramaian, serta kebijakan physical distancing yang mensyaratkan jarak minimal 1,8 meter antar manusia. Kedua kebijakan tersebut telah berjalan sejak awal Maret 2020. Salah satu dampak dari implementasi kebijakan tersebut adalah penurunan aktivitas dan pergerakan ekonomi masyarakat secara signifikan di seluruh Indonesia. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) akhirnya diterapkan pemerintah pusat setelah himbauan pembatasan sosial dinilai tidak efektif mencegah penularan COVID-19. PSBB melarang sebagian besar bisnis dan kantor beroperasi dalam jangka waktu yang lama, yang mengakibatkan kerugian finansial (Hadiwardoyo, W. 2020).

Di Indonesia, isolasi sosial atau *lockdown* memiliki landasan hukum dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 yang di dalamnya termasuk karantina untuk kesehatan. Menurut undang-undang, karantina kesehatan adalah upaya mencegah masuk dan keluarnya penyakit yang membahayakan kesehatan masyarakat dan berpotensi menimbulkan keadaan darurat. Dalam hukum UU No. 6 Tahun 2018, penanggulangan kedaruratan kesehatan meliputi penerapan karantina rumah, rumah sakit, dan wilayah, serta Pembatasan Sosial Berskala

Besar atau PSBB yang digagas oleh presiden saat ini. Epidemiologis, ukuran ancaman, efektivitas, dukungan sumber daya, operasi teknis, pertimbangan ekonomi, sosial, budaya, dan keamanan semuanya berperan dalam respons ini (Kartono, 2020).

Selain pada bidang kesehatan pandemi covid berdampak terhadap sektor industri, transportasi, dan ekonomi dan tidak luput juga sektor pendidikan terdampak oleh pandemi. Untuk menghentikan penyebaran COVID-19 pemerintah mengeluarkan kebijakan *lockdown*, PSBB (Pembatasan sosial berskala besar), dan juga penggunaan masker saat berpergian keluar rumah. Dan juga pemerintah menyarankan kepada lembaga pendidikan untuk sebaiknya menghindari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara langsung, alhasil diterapkanlah sistem pembelajaran daring atau jarak jauh dari pendidikan SD sampai dengan perguruan tinggi. Karena perubahan yang disebabkan oleh kebiasaan baru yang berkembang selama pandemi, hal ini berdampak pada pola pengeluaran yang berbeda, khususnya bagi mahasiswa yang sebelumnya memiliki pengeluaran lebih seperti untuk uang transport dan uang jajan, sekarang tidak memiliki uang lebih di karnakan tidak adanya kegiatan yang berada di kampus. Dan selama pandemi COVID-19, mahasiswa diharuskan menyelesaikan kegiatan belajarnya di rumah, sehingga berdampak pada peningkatan atau penurunan biaya untuk belajar. (Firman, 2020).

Kebijakan yang di tetapkan pemerintah untuk menanggulangi covid 19 seperti PSBB, *lock down* dan sebagainya, hal tersebut membuat banyak tenaga kerja yang menerapkan bekerja di rumah atau *WFH (work from home)*.

dikarenakan kebijakan ini membuat aktifitas perusahaan jadi berubah dan berdampak pada penurunan jumlah produksi sehingga laba yang didapatkan pun ikut menurun. Dikarnakan tingkat laba yang menurun, perusahaan pun memberlakukan PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap tenaga kerjanya demi menutupi kekurangan biaya operasional perusahaanya. Tenaga kerja yang terkena PHK oleh perusahaan ini otomatis akan mengalami penurunan pendapatan, sehingga dikarnakan pendapatan yang menurun maka pola konsumsipun ikut berubah dan disini para tenaga kerja di haruskan untuk menghemat jumlah pengeluarannya serta mengolah tabungan yang mereka miliki.

Disebabkan kebijakan-kebijakan tersebut, maka kegiatan perekenomian secara keseluruhan menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat yang terdampak oleh pandemi covid 19 adalah masyarakat dari kalangan bawah sampai dengan kalangan atas. Dan ini tidak terkecuali juga dirasakan oleh mahasiswa yang merasakan dampak dari pandemi ini. Dikarenakan situasi ekonomi yang memburuk banyak mahasiswa yang mencari kerja sampingan untuk menambah uang saku mereka, bahkan tidak sedikit juga mahasiswa yang membuka bisnis untuk menambah uang saku mereka. Tentunya kegiatan mereka untuk bekerja atau membuka usaha tidak terhalang oleh kegiatan perkuliahannya, karena perkuliahan pada saat pandemi dilakukan secara *online* dan tidak mengganggu kegiatan sehari-hari mahasiswa dirumah.

Bagi mahasiswa yang bekerja maupun yang tidak bekerja, mereka mengalami perubahan pada pola konsumsinya, yang biasanya pola konsumsi sehari-hari sebelum pandemi untuk dapat terhitung besar, sedangkan saat pandemi covid 19

mengharuskan mereka untuk berhemat, disebabkan semua kebutuhan primer sedang melambung tinggi harganya yang mana di kala itu bahan baku untuk kebutuhan primer sedang langka untuk di temukan. Sehingga pola konsumsi mahasiswa pada saat pandemi covid 19 mengalami perubahan.

Semua kondisi ini tidak terkecuali juga dirasakan oleh mahasiswa perguruan tinggi di Tasikmalaya khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas siliwangi. Berikut ini peneliti menampilkan hasil pra-survey kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi tentang Analisis pola konsumsi mahasiswa saat pandemi:

Tabel 1.1

Hasil kuesioner pra-survey mengenai analisis pola konsumsi mahasiswa saat pandemi covid-19 Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Presentase Jawaban	
		Iya	Tidak	Iya%	Tidak %
1	saya merasa terjadi perubahan pola konsumsi saat masa pandemi	13	0	100%	0%
2	pendapatan yang saya dapat kan berkurang pada saat pandemi	13	0	100%	0%
3	saya menggunakan sebagian sebagian tabungan saya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dapat mencakup keinginan serta kebutuhan	11	2	84,6%	15,4%

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	saya berpikir untuk melakukan kerja sampingan atau membuka usaha	6	7	46,2%	53,8%
5	saat pandemi saya merasa terpuruk mengenai perekonomian keluarga saya	11	2	84,6%	15,4%

Sumber: diolah

Berdasarkan hasil Pra-survey yang telah dilakukan, terlihat bahwa pandemi covid-19 sangat berdampak kepada pola konsumsi mahasiswa yang dimana persentasenya sampai menyentuh 100% dari 13 mahasiswa responden. Kesimpulan yang didapat dari pra-survey ini bahwa pola konsumsi yang berubah disebabkan oleh pendapatan yang menurun saat pandemi. Dan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, mereka menggunakan sebagian dari tabungannya. Namun 6 mahasiswa dari 13 responden mencari kerja sampingan atau membuka usaha demi menambah pendapatan, dikarenakan didorong oleh faktor ekonomi keluarganya yang ikut menurun pada saat pandemi covid 19.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan. Maka peneliti ingin menganalisis lebih jauh dampak covid 19 terhadap pola konsumsi mahasiswa bekerja dan tidak bekerja, maka dari itu peneliti mengambil judul skripsi “ Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Bekerja Dan Tidak Bekerja saat pandemi covid 19 (Studi Kasus Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi)”.

1.2 Identifikasi Dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pekerjaan secara Parsial terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja?
2. Bagaimana Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pekerjaan secara Bersama terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pekerjaan secara Parsial terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Bekerja dan Tidak Bekerja
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, dan Pekerjaan secara Bersama terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Bekerja dan Mahasiswa Tidak Bekerja

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Untuk menambah wawasan tentang pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa bekerja dan tidak bekerja saat terdampak pandemi covid 19

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya, lembaga, serta organisasi kampus untuk mendapatkan data perihal pola konsumsi mahasiswa saat pandemic covid 19.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan didalam Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas siliwangi

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dimulai dari pengajuan judul kepada Program Studi Ekonomi Pembangunan, dilanjutkan dengan pengajuan dan penyerahan SK bimbingan, yang kemudian dilanjutkan dengan konsultasi dan proses kegiatan bimbingan. Adapun jadwal penelitian ini seperti tercantum pada:

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2023																							
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan SK Bimbingan	■	■																						
2	Penyerahan SK bimbingan kepada pembimbing I dan II	■	■																						
3	Konsultasi awal dan menyusun rencana kegiatan			■	■	■	■																		
4	Proses bimbingan untuk menyelesaikan			■	■	■	■																		
5	Seminar proposal							■																	
6	Penyusunan skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
7	Sidang Skripsi & Komprehensif																								■
8	Revisi Skripsi																								■